

AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

ACCOMMODATION OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTPUT EVALUATION FOR 2ND GRADE STUDENT WITH SPECIFIC LEARNING DISABILITIES IN SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

Nike Setya Pratiwi, Pendidikan Luar Biasa, 11103244044
nikesetyaprtw7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi teknik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Milles & Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yaitu meliputi: (1) fungsi penilaian, (2) prinsip penilaian, (3) komponen penilaian, dan (4) teknik penilaian, serta hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yaitu meliputi: (1) strategi akomodasi penilaian; yang mencakup mengontrol tingkat kesulitan tes, mengubah materi tes sesuai kemampuan anak, membuat daftar tugas bagi anak yang belum bisa menulis, serta menulis tugas di papan tulis, dan (2) hasil akomodasi penilaian hasil belajar; mencakup penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat pengerjaan, dan waktu.

Kata kunci: akomodasi penilaian, anak berkesulitan belajar spesifik.

Abstract

This research aims to describe the process and outcomes of accommodation of Indonesian language learning output evaluation for 2nd grade student with specific learning disabilities in SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Approach of this research is qualitative research in descriptive. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity test of the data is using triangulation techniques. Data were analyzed using an interactive model Milles and Huberman by way of data reduction, data presentation, and draw conclusions. The results showed that in the process of property assessment of learning outcomes Indonesian which includes: (1) function of evaluation, (2) the principle of evaluation, (3) component of evaluation, and (4) techniques of evaluation. and the results accommodation learning outcomes assessment Indonesian which includes: (1) evaluation accommodation strategies; which includes controlling the level of difficulty of the test, the test materials according to their ability to change the child, make a list of tasks for children who can not write, and writing assignments on the board, and (2) the results accommodation learning outcomes assessment; includes the delivery problem, how to answer the question, sitting position, and time.

Keywords: evaluation accommodations, children with learning disability.

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak dengan kesulitan dalam

pemahaman materi pelajaran atau mengerjakan tugas di sekolah. Kesulitan belajar tersebut dapat berupa kesulitan dalam membaca, menulis,

matematika, dan/atau persepsi. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata atau berbakat. Seperti yang dijelaskan oleh Pujaningsih (2010: 200), kesulitan belajar adalah kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena tidak menguasai tingkat penguasaan minimal yang diketahui berdasarkan hasil penguasaan materi yang rendah dan hambatan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang mereka peroleh tidak mencapai nilai ketuntasan minimal, sehingga anak berkesulitan belajar spesifik di kelas akan tidak percaya diri dan mengucilkan diri. Anak berkesulitan belajar spesifik perlu pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka, maka dari itu diperlukan akomodasi dalam pembelajaran baik materi, cara mengajar, pemberian tugas, penilaian, waktu, dan lingkungan. Pengadaan akomodasi dalam pembelajaran ini bertujuan membantu anak berkesulitan belajar mengejar ketertinggalannya selama belajar di sekolah. Akomodasi sendiri berarti program pendidikan yang terdapat di sekolah yang disesuaikan atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa.

Penilaian merupakan proses dari tahapan akhir dalam pembelajaran. Penilaian diberikan untuk menentukan antara lain besarnya penyerapan atau pemahaman materi pada anak, namun pada anak berkesulitan belajar spesifik penilaian yang diberikan berbeda dari teman dengan kemampuan normal lainnya sehingga perlu adanya akomodasi penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak berkesulitan belajar spesifik. Bahasa Indonesia merupakan mata

pelajaran yang terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi dalam Bahasa Indonesia diberikan secara berurutan sesuai dengan aspek yang terdapat pada Bahasa Indonesia. Depdikbud (1995) mengungkapkan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berkomunikasi baik lisan maupun tulis.

Akomodasi penilaian diberikan dengan tujuan agar pembelajaran anak selama satu periode pembelajaran dapat terpantau antara lain dengan memberikan penyederhanaan terhadap kriteria penilaiannya. Akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang ideal yaitu dengan fleksibilitas dalam memberikan penilaian sesuai kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak berkesulitan belajar spesifik dengan kriteria tertentu yang memberikan dampak perubahan pada perilaku atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; yaitu pada aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menentukan akomodasi penilaian perlu mengetahui fungsi dalam penilaian, prinsip dalam menentukan penilaian, komponen dalam penilaian, dan teknik dalam penilaian, serta strategi akomodasi penilaian dan proses akomodasi penilaian.

Kasus di sekolah berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan bahwa SD Bangunrejo 2 Yogyakarta merupakan sekolah inklusif. Sekolah inklusif tentunya menerapkan akomodasi pada pembelajarannya termasuk pada penilaian. Kelas II merupakan salah satu kelas yang memiliki siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Dalam proses pembelajarannya, guru kelas II memberikan penilaian terhadap seluruh

siswa kelas II. Belum diketahui proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru kelas II.

Masalah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu penerapan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Lingkup materi dibatasi materi Bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Alasan pemilihan SD Bangunrejo 2 sebagai tempat penelitian yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

Subjek Penelitian

Cara menentukan subyek penelitian yang dipilih yaitu *purposive subject* atau penentuan subyek berdasarkan tujuan, sehingga dalam penelitian ini subyek penelitian yang dipilih telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu guru kelas II SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta,

yang mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai akomodasi penilaian hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Menurut Moleong (2009: 11) , dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti datang di kelas untuk melakukan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan berupa mengamati, mendengar, dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subyek sumber data. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data dengan cara mengamati pelaksanaan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2. Observasi ini meliputi mengamati proses, teknik, bentuk penyajian, kriteria akomodasi penilaian hasil belajar di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur kategori *in-dept interview* dengan tujuan peneliti dapat menggali informasi lebih banyak dengan menyertakan pendapat dan ide-ide dari subyek. Wawancara dilakukan oleh

peneliti pada saat jam istirahat atau pada saat jam pelajaran berakhir dan dilaksanakan di kelas, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu pelajaranyang sedang berlangsung di kelas dan data yang digali pada saat wawancara dapat lebih mendalam. Data yang diperoleh dalam wawancara berkaitan dengan proses, teknik, dan bentuk penerapan akomodasi penilaian hasil belajar di kelas. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data wawancara terkait dengan proses dan hasil penerapan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis dokumen berupa foto, lembar tugas siswa dan hasil penilaian yang berkaitan dengan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Data yang diperoleh dalam dokumentasi ini berupa dokumen penilaian yang berkaitan dengan akomodasi penilaian hasil belajar di kelas.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dari dokumen foto, hasil wawancara, lembar penilaian dan hasil penilaian terkait dengan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan pedoman wawancara.

Panduan observasi digunakan selama observasi berlangsung. Hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan tidak keluar dari tujuan menggali data akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas II SD Bangunrejo 2. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan akomodasi evaluasi berlangsung, antara lain pada saat pelaksanaan tes dan pemberian tugas maupun proses pemberian nilai. Kemudian mengamati perbedaan yang terdapat pada lembar soal tes yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik dan anak lain di kelas tersebut.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses akomodasi evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II SD Bangunrejo 2, pertanyaan tersebut meliputi proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru, proses pelaksanaan evaluasi, serta proses pemberian nilai yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif menurut Milles & Huberman (1992: 16-19) antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. . Dalam reduksi data yang peneliti lakukan setelah mendapatkan data dari penelitian yang telah dicatat dengan rinci, maka peneliti memilih data yang penting, kemudian mengkategorikan data-data tersebut, dan membuang atau mengurangi data yang tidak perlu. Data yang didapat yang telah direduksi yaitu antara lain berupa hasil mengenai akomodasi penilaian hasil belajar

bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Setelah melakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan secara naratif dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang telah direduksi mengenai penerapan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo2 Yogyakarta dengan menggunakan narasi.

Menarik kesimpulan dan/atau verifikasi merupakan kegiatan mencari inti atau benang merah dari keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lain yang didapat berdasarkan proses yang telah dilakukan yaitu berupahasil analisis data dengan merangkum data dalam penyajian data keterkaitan terhadap akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Bangunrejo 2 terletak di kota Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua subjek yaitu satu guru kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dan satu anak berkesulitan belajar spesifik kelas II. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Bangunrejo 2 yaitu guna mengetahui proses akomodasi penilaian hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan selama pelajaran Bahasa Indonesia yaitu selama

empat kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada tanggal 4 Mei dilanjutkan tanggal 9, 10, dan 11 Mei 2016 serta kegiatan wawancara yang dilakukan dua kali pada tanggal 12 dan 13 Mei 2016. Hasil dari observasi dan wawancara dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang disajikan menjadi 2 fokus yaitu proses akomodasi penilaian dan hasil akomodasi penilaian. Proses akomodasi penilaian terdapat empat kisi-kisi yaitu fungsi penilaian, prinsip penilaian, komponen penilaian, dan teknik penilaian.

Fungsi penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru melakukan penilaian berdasarkan fungsi penilaian antara lain dari penilaian, guru dapat mengetahui ketercapaian instruksional. Untuk mengetahui guru perlu merancang program pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, namun guru menggunakan RPP untuk dijadikan tujuan instruksional dalam penilaian siswa. Sebelum merancang RPP, tentunya guru perlu mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah penerapan penilaian sesuai materi yang diprogramkan. Dari data yang diperoleh diketahui guru dibantu Guru Pendamping Khusus (GPK) menentukan kemampuan awal AS dengan melakukan asesmen. Penentuan itu dilakukan GPK dengan mengamati AS baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar AS serta melakukan tes IQ. Guru memberikan tes dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa, namun dari penilaian tersebut, guru belum dapat mengetahui ketertarikan anak berkesulitan belajar spesifik dalam suatu pelajaran atau bakat siswa dalam belajar. dari fungsi penilaian

tersebut, guru juga memberikan laporan kemajuan siswa kepada orangtua. Hal ini dilakukan agar orangtua mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah. Guru menggunakan buku penghubung untuk menyampaikan tugas perkembangan anak, tugas anak, atau undangan pertemuan orangtua. Selain itu guru juga sering mengadakan pertemuan orangtua, dalam pertemuan tersebut ibu CJ juga akan membahas perkembangan AS dan siswa lainnya dalam belajar kepada orangtua.

Prinsip penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh guru melakukan penilaian berdasarkan prinsip penilaian antara lain dalam melakukan penilaian, ibu CJ melakukan penilaian secara menyeluruh. Penilaian tersebut meliputi penilaian tes tertulis, penilaian tersebut seperti ulangan harian, ulangan blok, dan UKK. Kemudian ibu CJ juga melakukan penilaian secara non tes. Ibu CJ melakukan penilaian secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan AS dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru memberikan penilaian secara berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui perkembangan anak dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru menilai sesuai dengan pengalaman belajar anak. Hal ini dapat diketahui dari soal-soal yang diberikan berasal dari materi yang telah dipelajari oleh siswa terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

Komponen penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh guru melakukan penilaian berdasarkan komponen penilaian, antara lain guru melakukan penilaian dengan cara memberikan materi yang pernah dipelajari dan sudah dikuasai AS. Guru memberikan latihan

soal sebelum ulangan. Hal ini untuk mengetahui materi soal yang mana yang dapat dikuasai oleh siswa. Seperti materi pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sering diulang. Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mempertimbangkan kelanjutan belajar anak. Guru mempertimbangkan materi tes yang akan diberikan pada anak berkesulitan belajar spesifik dan siswa lainnya. Selain itu, ibu CJ menggunakan penilaian untuk membuat keputusan. Nilai yang dibuat untuk menentukan AS perlu mengulang (remidi) pada materi yang diberikan atau tidak.

Teknik penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh guru melakukan penilaian menggunakan teknik penilaian antara lain pilihan ganda, jawab singkat, dan esai. Untuk bentuk penilaian seperti benar-salah atau menjodohkan tidak digunakan oleh ibu CJ karena siswa kelas II belum mampu untuk mengerjakan. Selain itu, ibu CJ diketahui bahwa teknik penilaian non tes dalam bentuk pertanyaan lisan. Pertanyaan lisan yang diberikan berupa pertanyaan dari kejadian sehari-hari yang dialami oleh anak. Sehingga anak dapat menjawab pertanyaan lisan tersebut tanpa perlu berpikir secara mendalam sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang lama.

Hasil akomodasi penilaian terbagi menjadi dua kisi-kisi antara lain strategi penerapan akomodasi penilaian dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar.

Strategi penerapan akomodasi penilaian. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh hasil akomodasi penilaian berdasarkan strategi penerapan akomodasi penilaian antara lain guru memberikan tes soal dengan tingkat kesulitan

yang sama untuk AS maupun siswa berkebutuhan khusus lainnya dengan siswa yang normal. Pada saat ulangan harian maupun blok, ibu CJ memberikan materi tes yang sama untuk AS maupun siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal. Ibu CJ juga sering menulis tugas dipapan tulis, ibu CJ mengambil materi dari buku kemudian dituliskan di papan tulis. Namun ibu CJ tidak memberikan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis, karena AS sudah mampu untuk menulis.

Hasil akomodasi penilaian hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil akomodasi penilaian hasil belajar antara lain ibu CJ sering mengadakan tes secara lisan disela-sela penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman anak, ibu CJ menyampaikan soal secara tertulis baik untuk AS dan siswa lainnya. Soal tertulis yang guru berikan berasal dari buku paket atau LKS. Ibu CJ selalu menjelaskan cara menjawab soal yang diberikan baik untuk AS maupun siswa yang lain. Selain itu ibu CJ selalu meminta siswa untuk menjawab secara tertulis. Untuk menjawab secara lisan guru CJ melakukannya hanya untuk kuis. Dalam mengerjakan tugas, ibu CJ menempatkan AS dan siswa berkebutuhan khusus secara acak. Guru menempatkan siswa secara acak dengan tujuan anak berkesulitan belajar spesifik dapat beradaptasi dengan siswa lainnya. Selain itu, guru memberikan waktu yang sama dalam mengerjakan tes baik untuk AS dan siswa lainnya.

Fungsi penilaian tersebut antara lain alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses

belajar-mengajar, serta dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtua (Sudjana, 1995: 3-4). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh guru melakukan penilaian berdasarkan fungsinya yaitu alat mengetahui ketercapaian instruksional. Hal ini disebutkan dalam deskripsi hasil pembahasan sebelumnya. Namun dalam membuat indikator untuk tujuan instruksional, guru tidak menyusun RPI untuk menentukan tujuan capaian pada siswa berkesulitan belajar spesifik. Guru menyusun RPP dan digunakan untuk seluruh siswa di kelas termasuk untuk siswa berkesulitan belajar spesifik di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan guru menunjukkan RPP yang dimiliki. Guru menjelaskan bahwa guru tidak terbiasa untuk membuat RPI. Guru akan meminta GPK untuk membuat RPI untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik dan juga berkebutuhan khusus. Namun dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa RPP yang guru miliki tidak dibuat setiap hari. RPP yang ada untuk tanggal 4, 7, dan 13 Mei 2016 dan belum ada RPI. Sehingga diketahui kesulitan guru dalam menentukan tujuan instruksional yaitu menyusun RPI untuk berkesulitan belajar spesifik.

Menurut fungsinya, penilaian mampu memberikan umpan balik bagi perbaikan dalam proses belajar-mengajar, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (1995: 3-4). Dari data yang diperoleh, untuk mengetahui kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik, GPK mengasesmen kemampuan awal anak. Untuk mengetahui kemampuan pada saat melakukan penilaian, guru akan mengamati perilaku anak

pada saat memberikan penilaian. Seperti AS, ibu CJ mengetahui AS suka mengganggu temannya pada saat mengerjakan tugas di kelas. AS sering bercerita di tengah kegiatan pembelajaran atau mengejek temannya yang berkebutuhan khusus bila temannya tidak mampu mengerjakan tugas. Untuk mengetahui kemampuan akhir anak, guru melakukan ulangan harian pada akhir pemberian tiap materinya. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman anak pada materi yang telah diberikan. Namun dari penilaian guru belum dapat mengetahui kecenderungan anak dalam menyukai mata pelajaran tertentu. Seperti AS, dia selalu mengerjakan tugas-tugas pada setiap mata pelajaran. Kesulitan guru dalam menentukan umpan balik kepada anak, guru tidak mengetahui cara mengasesmen anak sehingga butuh bantuan dari guru pendamping khusus.

Pembahasan

Penilaian berdasarkan fungsinya yaitu penilaian untuk melaporkan hasil belajar anak selama di sekolah kepada orangtua (Sudjana, 1995: 3-4). Berdasarkan hasil penilaian, penyampaian hasil belajar anak dalam bentuk hasil akhir anak berupa nilai ulangan dan tugas serta deskripsi dari belajar anak selama satu semester yang dilakukan oleh guru. Untuk laporan lainnya guru melakukan pertemuan orangtua, dalam pertemuan tersebut guru dan GPK akan menjelaskan bagaimana siswa berkebutuhan khusus perlu diberikan layanan di sekolah tersebut serta penjelasan mengenai anak berkebutuhan khusus kepada orangtua agar tidak ada kesenjangan di sekolah. Dalam pertemuan tersebut guru menyampaikan hasil anak selama

anak di sekolah dari awal semester hingga pertemuan orangtua diadakan.

Guru melakukan penilaian berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris. Hal ini didasarkan prinsip dalam penilaian antara lain menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian serta sesuai dengan pengalaman belajar (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 63-64). Pada penilaian yang berorientasi pada indikator ketercapaian, penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yang diberikan dengan melakukan proses dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu nilai KKM di atas 7.

Guru melaksanakan penilaian berdasarkan komponen penilaian. Hal ini sesuai dengan komponen dalam penilaian tersendiri antara lain mengumpulkan informasi, pembuatan pertimbangan dan pembuat keputusan (Scriven dalam Burhan Nugiyantoro, 2001: 7-8). Guru melakukan mengumpulkan informasi dari kemampuan siswa selama belajar di kelas, kemudian membuat pertimbangan dalam memberikan bentuk tes dan tingkat kesulitan, dan membuat keputusan dari hasil belajar anak dapat melanjutkan ketahap selanjutnya atau tidak.

Dalam pelaksanaannya guru melakukan teknik penilaian tidak seperti pendapat Eko Widoyoko. Teknik-teknik dalam penilaian menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 49-91) antara lain tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, serta

penilaian jurnal. Dari pendapat tersebut, guru hanya melaksanakan teknik tes.

Dalam pelaksanaan penilaian, guru memberikan beberapa bentuk tes. Untuk ulangan harian, guru memilih menggunakan soal-soal yang pernah dikerjakan oleh anak. Soal-soal tersebut berasal dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Ulangan harian diberikan dalam bentuk tes tertulis, dengan model soal pilihan ganda, jawab singkat dan esai. Untuk soal mencongak atau lisan, guru menggunakan cara tersebut untuk memberikan tugas harian untuk anak dan langsung dikumpulkan atau sebagai kuis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 211-216) yang menyebutkan bahwa teknik penilaian terdapat tes obyektif (tes benar salah-salah, pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes melengkapi), tes esai dan non tes.

Selain tes tertulis dan lisan, guru juga memberikan cara meminta anak untuk membaca di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui rasa percaya diri dan anak dan kemampuan anak pada saat itu. Seperti observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2016. Untuk penilaian non tes lain yaitu penilaian kedisiplinan, kebersihan dan penilaian sikap.

Strategi dalam Akomodasi Penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada kegiatan akomodasi penilaian guru belum melakukan mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan soal yang diberikan serta mengubah materi tes sesuai kemampuan anak. Hal ini tidak sesuai dengan strategi dalam akomodasi penilaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik yaitu mengontrol tingkat kesulitan (Pujaningsih, 2010: 201). Berdasarkan

hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada kegiatan akomodasi penilaian guru belum melakukan mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan soal yang diberikan serta mengubah materi tes sesuai kemampuan anak. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal dalam dua macam yaitu untuk siswa yang berkemampuan normal dan siswa berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

Strategi lainnya yaitu mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes mampu menunjukkan kemampuan pada anak (*The Emily Hall Tremaine Foundation* dalam Pujaningsih, 2010: 201). Dari temuan hasil penelitian yang diperoleh, guru kesulitan dalam mengubah materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Hal ini dikarenakan guru menyusun soal sendiri sehingga pada saat waktu untuk mengumpulkan tiba, guru kehabisaan waktu dan memilih menyamakan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik dengan anak yang berkemampuan normal.

Strategi dalam akomodasi penilaian yaitu menulis tugas atau PR di papan tulis (Pujaningsih, 2010: 201). Dari hasil penelitian yang diperoleh, guru memberikan materi tugas dengan menuliskan materi di papan tulis. Namun guru tidak memberikan tugas dalam bentuk daftar tugas untuk siswa. Pada saat observasi pada tanggal 10 Mei 2016, guru menuliskan tugas di papan tulis dan siswa memiliki kesempatan untuk membuat gaduh karena tidak mendapatkan perhatian dari guru.

Guru memberikan pertanyaan lisan untuk seluruh siswa baik anak berkesulitan belajar

spesifik maupun siswa yang berkemampuan normal. Hal ini belum sesuai dengan hasil dalam akomodasi penilaian antara lain penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu (Sari Rudyati, 2005). Untuk cara menjawab soal, guru memberikan instruksi kepada anak untuk menjawab soal. Untuk menjawab secara lisan guru memintanya pada saat kuis.

Untuk pembelajaran inklusi pada akomodasi dalam penilaian yaitu prosesnya, penempatan anak berkesulitan belajar spesifik maupun anak berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan untuk duduk di bangku paling depan atau bersama teman yang lebih pintar. Namun pada prosesnya guru menempatkan anak berkesulitan belajar spesifik secara acak. Guru memrubah posisi duduk siswa bila anak ramai. Sehingga untuk siswa yang ramai akan duduk di meja guru.

Untuk proses akomodasi penilaian yaitu waktu, guru memberikan waktu dalam mengerjakan soal yang sama dengan anak yang berkemampuan normal. Namun bila anak berkesulitan belajar spesifik kehabisan waktu dalam mengerjakan dan anak belum selesai menyelesaikan tes maka guru akan memberikan waktu tambahan dijam istirahat.

Berdasarkan hal tersebut, akomodasi penilaian yang dilakukan belum dilakukan sepenuhnya. Sehingga perlu pemahaman kembali mengenai akomodasi penilaian hasil belajar. Terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik.

KESIMPULAN

Simpulan

Proses akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta terdiri dari kegiatan penilaian terdapat fungsi penilaian, prinsip penilaian, komponen penilaian, dan teknik penilaian. Pada fungsi penilaian, guru telah menerapkan aspek mengetahui ketercapaian tujuan instruksional walaupun guru belum menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individu) serta menyusun laporan kemajuan siswa. Untuk aspek prinsip penilaian guru telah memberikan penilaian secara menyeluruh baik tertulis maupun non tes pada ulangan harian, ulangan blok, dan UKK (Ujian Kenaikan Kelas), penilaian dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan indikator ketercapaian, serta sesuai dengan pengalaman belajar anak sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Pada komponen penilaian, guru mengumpulkan informasi dengan mencari materi yang dikuasai anak, membuat pertimbangan jenis, materi, dan tingkat kesulitan pada penilaian yang akan diberikan, serta membuat keputusan agar siswa tidak mengulang dalam pembelajara Bahasa Indonesia. Pada aspek teknik penilaian, guru memberikan penilaian berupa tes seperti pilihan ganda, jawab singkat, dan esai, serta memberikan bentuk soal lisan kepada siswa berkesulita belajar spesifik.

Hasil akomodasi penilaian hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta yaitu Guru menyerahkan tugas mengumpulkan informasi kemampuan awal anak oleh guru pendamping

khusus, dan terkadang tidak dilakukan. Guru menggunakan beberapa teknik penilaian seperti tes tertulis yang meliputi tes pilihan ganda, jawab singkat, dan esai. Selain itu tes lisan yang dilakukan oleh guru kelas. Untuk akomodasi penilaian yaitu strategi akomodasi penilaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik meliputi mengontrol tingkat kesulitan belajar, mengubah materi tes sesuai kemampuan anak, menulis tugas di papan tulis, dan menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum bisa menulis. Namun hal tersebut tidak semuanya dilakukan oleh guru. Dalam prosesnya guru belum melakukan kontrol tingkat kesulitan tes, mengubah materi tes dan menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis. Proses akomodasi yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas atau soal bagi anak berkesulitan belajar spesifik.

Saran

Guru hendaknya mengakomodasi dalam penyampaian soal seperti memberikan soal secara lisan pada saat ulangan untuk anak yang belum dapat menulis, memberikan bentuk baru dalam menjawab soal seperti memberikan kesempatan pada anak yang kesulitan dalam menulis untuk menjawab secara lisan. Selain itu, guru sebaiknya mengidentifikasi kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik agar lebih mudah untuk menentukan akomodasi yang diperlukan.

Untuk kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah membuat kebijakan dalam pemberian

akomodasi penilaian berkaitan dengan kualitas hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B & Huberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rihidi. Jakarta: UI Press.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Rudiwati. (2015). *Akomodasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Makalah, Pelatihan dan Pendampingan Model Asesmen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus serta Penyusunan IEP bagi Guru Kelas SD Inklusif DIY. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.